

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan terkait hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai pelanggaran etika dalam profesi akuntansi dipengaruhi orientasi relativisme. Menunjukkan bahwa semakin tinggi mahasiswa bersedia mentoleransi perilaku tidak etis yang terjadi, maka orientasi relativisme yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi.
2. Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai pelanggaran etika yang terjadi dalam profesi akuntansi tidak berhubungan dengan idealisme. Hal ini dapat disebabkan karena pemahaman mahasiswa terkait etika belum cukup kuat dan prinsip-prinsip etika masih belum terbentuk secara utuh.
3. Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai pelanggaran etika yang terjadi dalam profesi akuntansi dipengaruhi oleh tingkat sensitivitas etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sensitivitas etis mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula persepsi etis mengenai pelanggaran etika profesi akuntan. Mahasiswa akan menentukan bahwa tindakan tersebut memenuhi kriteria sebagai tindakan yang tidak etis.

4. Persepsi etis terhadap pelanggaran etika yang terjadi dalam profesi akuntansi dipengaruhi oleh *equity sensitivity*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin mahasiswa peka terhadap keadilan, maka penilaian etis akan semakin tajam dan semakin mahir dalam mengevaluasi perilaku yang tidak etis, seperti pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang menunjukkan tingkat *equity sensitivity* yang lebih tinggi cenderung memberikan penilaian yang lebih etis.
5. Persepsi etis mahasiswa tentang pelanggaran etika yang terjadi dalam profesi akuntansi dapat dipengaruhi oleh penalaran moral. Oleh sebab itu, hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi etis mahasiswa dapat meningkat kaitannya dengan penilaian terhadap pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, saat tingkat penalaran moral mahasiswa meningkat.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pentingnya bagi perguruan tinggi untuk dapat merancang kurikulum yang dapat membekali dan meningkatkan kesadaran terkait dengan faktor-faktor etika. Hal ini dapat membantu mahasiswa kedepannya agar lebih siap dalam menghadapi dunia profesional dan dapat menilai baik buruknya isu-isu etika.

2. Implikasi Praktis

Dalam meningkatkan persepsi etis pada mahasiswa, perlu adanya peningkatan terkait faktor orientasi idealisme, orientasi relativisme, sensitivitas etis, *equity sensitivity*, dan penalaran moral. Mahasiswa dapat

melatih kepekaan dan pengendalian diri terkait etika dan isu-isu pelanggaran etika yang terjadi, supaya nantinya mahasiswa dapat lebih siap dan dapat meminimalisir tindakan yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

- a. Penggunaan metode pendekatan kuantitatif tidak cukup menjelaskan secara mendalam, terutama terkait faktor orientasi relativisme dan orientasi idealisme. Oleh sebab itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat menjelaskan kondisi lebih mendalam dan detail terkait faktor tersebut.
- b. Pengujian antara hubungan persepsi etis mahasiswa dengan faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini memberikan daya penjas sebesar 55,9%. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan faktor lain yang berpotensi mempengaruhi persepsi etis mahasiswa atas pelanggaran etika profesi akuntan seperti faktor *love of money*, *locus of control*, pemahaman etika, dan machiavellian.